



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 04 April 2020

Halaman: 10

► DAMPAK CORONA

Bakpia Terpaksa Dijadikan Pakan Ternak

JOGJA—Pandemi Corona berdampak pada pelemahan ekonomi masyarakat, termasuk usaha kecil menengah (UKM) jajanan oleh-oleh di Kota Jogja. Mulai pertengahan Maret lalu, sebagian besar UKM sudah berhenti berproduksi, bahkan lantaran tak terjual, ada bakpia yang terpaksa dijadikan pakan ternak.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Ketua Koperasi Sumekar Bakpia Pathok, Sumiyati, menuturkan saat ini hampir semua anggota kelompoknya yang berjumlah 45 produsen telah berhenti memproduksi bakpia. "Awal Maret masih normal, tapi mulai sekitar 14 [Maret] semuanya langsung berhenti," ujarnya, Jumat (3/4).

Beruntung di tengah pandemi ini, dirinya masih mendapat pesanan bakpia meski sedikit. Pada kondisi normal ia biasa memproduksi 10-15 kilogram per hari. Saat ini, dia memproduksi hanya sekitar lima kilogram dalam sepekan. "Sebagian besar brand yang lain sudah berhenti sama sekali [produksi]," kata dia.

► Efek pandemi Corona dinilai lebih parah dari bencana alam gempa bumi 2006 lalu.

► Pemkot Jogja mengaku belum punya kebijakan konkret soal meruginya pelaku UKM akibat Covid-19.

"Awal Maret masih normal, tapi mulai sekitar tanggal 14 [Maret] semuanya langsung berhenti."

Sumiyati
Ketua Koperasi Sumekar Bakpia Pathok

WASPADA CORONA

Akibat terhentinya pesanan, pada pertengahan Maret lalu sempat terjadi penumpukan bakpia sebanyak 120 dus yang terpaksa harus ia relakan menjadi pakan ternak.

Menurutnya, selama 30 tahun memproduksi bakpia, baru kali ini terjadi penghentian produksi sebesar ini. "Waktu gempa bumi 2006 kami masih bisa produksi karena banyak orang datang ke Jogja ngok keluarganya, pas pulang bawa bakpia," katanya.

Sekarang dia dan anggota koperasi hanya bisa menunggu. Menjual via online pun kata dia, juga tidak ada pesanan yang masuk. Beberapa anggota yang punya skill lainnya beralih jualan nasi, empon-empon, masker dan lainnya.

Kebijakan Konkret

Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Nakertrans) Kota Jogja, Rihari Wulandari, mengakui saat ini banyak UKM yang telah berhenti berproduksi, khususnya di sektor kerajinan dan oleh-oleh.

Untuk menanggulangi hal ini, saat ini Pemkot Jogja diakui dia belum punya kebijakan konkret. Dia hanya mengupayakan untuk memotivasi pelaku UKM agar terus berinovasi di tengah pandemi dengan beralih produksi ke barang yang dibutuhkan.

"Kami ada beberapa grup Whatsapp, lewat itu kami motivasi meeeka agar bisa inovasi. Kalau fesyen kan enggak mungkin produksi, beberapa ada yang memproduksi masker dari jumpitan, batik, rajut," katanya.

4 ☐ Negatif ☐ Amat Segera ☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005